

**DAMPAK PERNIKAHAN BARU ORANG TUA
TERHADAP KASIH SAYANG PADA ANAK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
TUGAS AKHIR KARYA**



OLEH:

ADE DEDI SETIAWAN NUGROHO

NIM. 14149104

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2021**

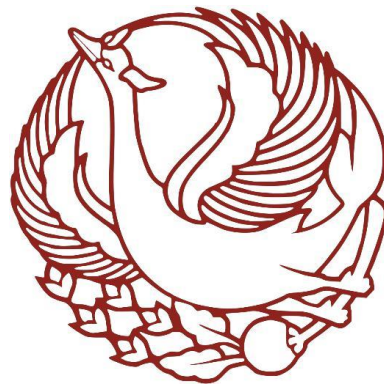
**DAMPAK PERNIKAHAN BARU ORANG TUA
TERHADAP KASIH SAYANG PADA ANAK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
TUGAS AKHIR KARYA**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Rupa Murni

Jurusan Seni Rupa Murni



OLEH:

ADE DEDI SETIAWAN NUGROHO

NIM. 14149104

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2021

PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA

DAMPAK PERNIKAHAN BARU ORANG TUA TERHADAP KASIH SAYANG PADA ANAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Oleh

Ade Dedi Setiawan Nugroho

NIM. 14149104

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal, 25 Februari 2021

Tim Penguji

Ketua Penguji : Amir Gozali, S.Sn., M.Sn. (.....)

Penguji Utama : Drs. I Gusti Nengah Nurata (.....)

Pembimbing : Drs. Henri Cholis, M.Sn. (.....)

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada
Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, Maret 2021

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERSETUJUAN
LAPORAN KEKARYAN
DAMPAK PERNIKAHAN BARU ORANG TUA
TERHADAP KASIH SAYANG PADA ANAK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

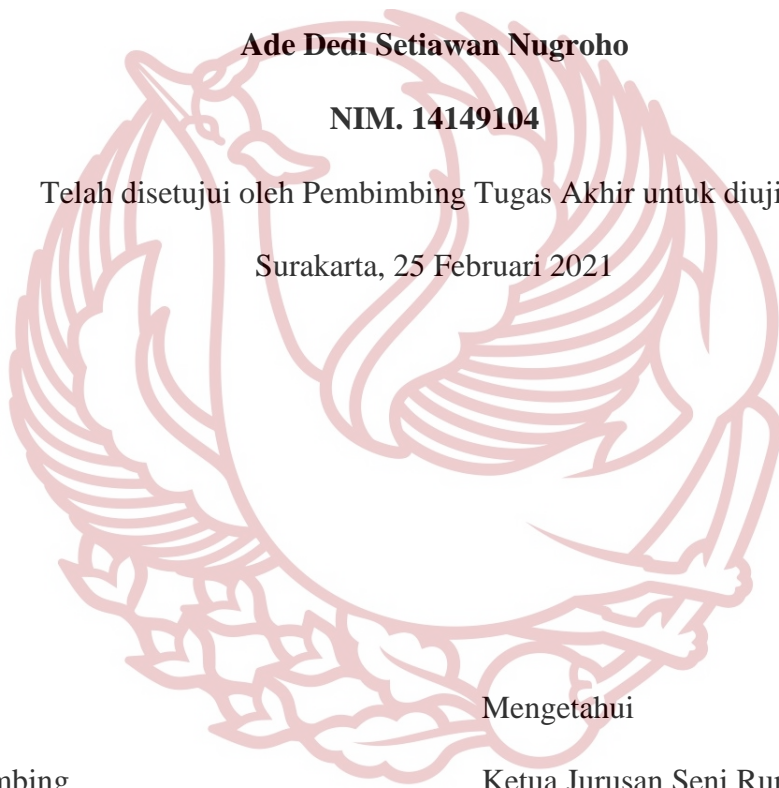
Disusun oleh :

Ade Dedi Setiawan Nugroho

NIM. 14149104

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

Surakarta, 25 Februari 2021



Mengetahui

Pembimbing

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni

Drs. Henri Cholis, M.Sn.

Amir Gozali, S.Sn., M.Sn

NIP. 195711161986031001

NIP. 197406212008121002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Dedi Setiawan Nugroho
NIM : 14149104
Tempat, Tgl lahir : Boyolali, 22 Maret 1996
Alamat : Padokan RT02/RW04, Sawahan, Ngemplak,
Boyolali, Jawa Tengah.
Program Studi : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul: Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, Maret 2021

Yang menyatakan,

Ade Dedi Setiawan Nugroho

NIM. 14149117

ABSTRAK

DAMPAK PERNIKAHAN BARU ORANG TUA TERHADAP KASIH SAYANG PADA ANAK. Tugas Akhir Karya S-1 program studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Laporan karya tugas akhir dengan latar belakang keresahan serta pengalaman sebagai anak yang ditimbulkan dari dampak pernikahan baru orang tua terhadap kasih sayang pada anak. Pernikahan baru membawa dampak negatif yang diterima anak dan orang tua tiri. Peran orang tua dan orang tua tiri sangat penting terhadap kasih sayang pada anak-anaknya.

Tujuan penciptaan karya seni lukis ini adalah untuk menjelaskan konsep, proses dan deskripsi visual karya yang sumber inspirasinya berasal dari Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak.

Gaya seni lukis yang digunakan adalah gaya deformasi. Penciptaan karya mengacu pada tiga tahapan penciptaan yang dikemukakan oleh Herman Von Helmholtz yang menjelaskan tahap dalam proses penciptaan, meliputi: Saturation (Pengumpulan Data), Incubation (Pengendapan), Illumination (Perwujudan Karya).

Penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini memberikan wawasan yang lebih terkait alat, bahan, teknik garap sebuah karya. Hasil yang diperoleh dari penciptaan karya adalah karya seni lukis yang terinspirasi dari Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak. Hasil lainnya adalah pengalaman empiris dan pendalaman konsep dalam penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak.

Pesan yang terkandung dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini menjadikan perenungan dan upaya persuasif untuk orang tua baru memberikan kasih sayang yang sama terhadap anak-anaknya dan sebagai anak tidak membedakan antara orang tua kandung dengan orang tua sambung.

Kata kunci : Dampak Kasih Sayang, Anak, Seni Lukis, Gaya Deformasi

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan kenikmatan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Karya Tugas Akhir ini untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih terdapat hal yang kurang sempurna, sehubungan dengan adanya keterbatasan dari penulis. Walaupun demikian disela-sela kesibukan aktivitas penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar Laporan Karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam rangka penyelesaian penyusunan Laporan Karya Tugas Akhir ini, terutama kepada:

1. Amir Gozali, S.Sn., M.Sn. Selaku pembimbing Tugas Akhir, selaku Kaprodi, Ketua Jurusan Seni Rupa Murni dan Dosen pengampu mata kuliah Tugas Akhir yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Dr. Drs. Guntur, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A., Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Wisnu Adisukma, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen Pembimbing Akademik Tugas Akhir yang selalu memberikan masukan, bimbingan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Drs. I Gusti Nengah Nurata, S.Sn., M.Sn., Syamsiar, S.Pd., M.Sn., I Nyoman Suyasa, S.Sn., M.Sn., dan Selaku dosen pengampu Mata Kuliah Seni Lukis yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan motivasi selama berproses dalam penciptaan karya seni grafis di ISI Surakarta.
6. Seluruh dosen jurusan Seni Rupa Murni yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan selama perkuliahan di ISI Surakarta.

7. Kedua orang tua penulis Bapak Suginem Harso Wiyono, Ibu Sarinah, kakak perempuan saya Nuriani, kakak laki-laki saya Agus Sriyadi, Eko Purwanto, Prio Tri Pamungkas. Dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberi dukungan dan doa kepada saya.
8. Teman-teman prodi Seni Rupa Murni angkatan 2014, Mei Haryanto, Imam Nur H, Dimas Bayu S, Dewi Mustikawati, Ade Kintan V, Desta Aji S, Nur Jihan dan teman-teman yang lain yang selalu memberikan semangat saya untuk berproses dan berkarya.
9. Wiwied Ratna Utami dan Riska Rahayu yang telah mendukung saya dalam berkarya.
10. Seluruh teman-teman program studi Seni Rupa Murni beserta alumni ISI Surakarta Seni Rupa Murni dan pihak-pihak yang turut berpartisipasi dalam kelancaran Tugas Akhir Kekaryaannya ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga penulisan laporan Tugas Akhir Kekaryaannya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulisan Laporan Tugas Akhir ini tentu masih terdapat kekurangan dalam penyusunannya, saya selaku penulis laporan Tugas Akhir Kekaryaannya ini dengan sadar diri menerima segala bentuk kritik dan saran untuk penyempurnaan laporan Tugas Akhir Kekaryaannya ini.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis

Ade Dedi Setiawan Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Manfaat Penciptaan	5
E. Tinjauan Karya	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	16
A. Konsep Non Visual	16
B. Konsep Visual	20
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	27
A. Metode Penciptaan	27
B. Proses Perwujudan Penciptaan	29
BAB IV. KARYA	58
A. Karya Tugas Akhir ke- 1	59
B. Karya Tugas Akhir ke- 2	61
C. Karya Tugas Akhir ke- 3	63

D. Karya Tugas Akhir ke- 4	65
E. Karya Tugas Akhir ke- 5	67
F. Karya Tugas Akhir ke- 6	69
G. Karya Tugas Akhir ke- 7	71
BAB V. PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	76

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya seni Pablo Picasso	6
Gambar 2. Karya seni Agus Burhan	10
Gambar 3. Wayang Beber Pacitan	12
Gambar 4. Karya seni Ade Dedi Setiawan Nugroho	14
Gambar 5. <i>Brainstorming</i>	29
Gambar 6. Foto penulis waktu kecil	31
Gambar 7. Foto keluarga.....	32
Gambar 8. Foto orang tua.....	32
Gambar 9. Bentuk figur manusia	34
Gambar 10. Bunga	35
Gambar 11. Rumah	35
Gambar 12. Pisau	36
Gambar 13. Mahkota.....	36
Gambar 14. Awan	37
Gambar 15. Tanah.....	37
Gambar 16. Sayuran.....	38
Gambar 17. Pensil, penghapus dan kertas.....	39
Gambar 18. Kuas.....	40
Gambar 19. Gelas cup	40
Gambar 20. Palet	41
Gambar 21. Gun Tacker	41
Gambar 22. Ember	42
Gambar 23. Kain	42
Gambar 24. Kanvas	44
Gambar 25. Cat Genteng.....	44

Gambar 26. Spanram	45
Gambar 27. Cat bahan alkririk	47
Gambar 28. Air	47
Gambar 29. Pigmen Warna	48
Gambar 30. Binder	49
Gambar 31. Sketsa	50
Gambar 32. Menbentangkan kain kanvas	51
Gambar 33. Melapisi kanvas	52
Gambar 34. Pemindahan Sketsa	53
Gambar 35. Adonan Cat Alkririk	53
Gambar 36. Membuat <i>Background</i>	54
Gambar 37. Pewarnaan Objek	55
Gambar 38. Penegasan	56
Gambar 39. <i>Finishing</i>	57
Gambar 40. “Awal Pernikahan”	59
Gambar 41. “Tak Ada Tangan”	61
Gambar 42. “Ibunya, Ibunya Sama”	63
Gambar 43. “Rasaku Di Rumah”	65
Gambar 44. “Penyambung”	67
Gambar 45. “Menganggap Ibunya”	69
Gambar 46. “Satu Rumah”	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Karya seni rupa hadir melalui proses kreatif dan serangkaian interpretasi yang tumbuh dari pengalaman serta pengetahuan pribadi dalam menghadapi persoalan. Dari pengalaman yang telah dialami muncul gagasan untuk menciptakan karya seni lukis, karya seni lukis dengan judul, "Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak". Sebagai ide penciptaan dari tema dampak pernikahan baru kepada anak merupakan pengalaman pribadi yang dialami dalam keluarga. Ide penciptaan tersebut untuk membangun emosi yang dituangkan dalam media seni lukis.

Penulis melalui pengamatan cukup panjang serta pengalaman yang pernah di peroleh sebagai anak, pernikahan baru orang tua menjadi sesuatu yang menarik dan mengesankan. Pernikahan memiliki *dinamika*¹ dan *romantika*². Kadang suami istri mendapati rumah tangganya berjalan mulus, adapula yang melewati kerikil-kerikil kecil yang dapat dilalui bersama, dan adapula yang tidak dapat melaluinya secara bersama. Karena setiap individu mempunyai perbedaan dan keunikan masing-masing (Goode, 1991), maka seorang yang sudah menikah perlu menerima segala perbedaan yang nantinya akan muncul dalam perkawinan.³ Dalam pernikahan, tidak seorang pun yang menginginkan perpisahan, karena setiap individu yang terikat dalam sebuah pernikahan tentunya mengharapkan

¹ Dinamika adalah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis.

² Romantika adalah liku-liku atau seluk-beluk yang mengandung sedih atau gembira.

³ Septi Srisusanti dan Anita Zulkaida, *Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan Pada Istri*, Volume 7, Nomor 06, 2013, p. 08

kelanggengan dalam pernikahannya. Namun tidak jarang pernikahan yang mengalami perpisahan, baik karena kematian dari salah satu pasangan maupun karena perceraian.

Kasih sayang orang tua terhadap anak dari hasil pernikahan baru lebih besar dibandingkan dengan kasih sayang terhadap anak dari pernikahan sebelumnya. Tidak jarang hal tersebut membuat munculnya rasa iri antara anak yang satu dengan yang lain karena kasih sayang yang berbeda dari orang tuanya. Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya jarak antara kedekatan orang tua dengan anak. Kurangnya bahkan tidak adanya kedekatan yang terjalin antara anak dan orang tua, menyebabkan anak menjadi bersikap tertutup. Anak tidak bisa terbuka untuk bercerita maupun berkeluh kesah tentang kegiatan yang dilakukannya. Dari pengalaman yang dialami sebagai anak, penulis ingin menciptakan karya seni lukis yang bertema dampak pernikahan baru orang tua terhadap kasih sayang pada anak.

Pengalaman yang pernah dialami sebagai anak kemudian ada rasa keinginan untuk menghadirkan visual dampak pernikahan baru orang tua terhadap kasih sayang pada anak sebagai penciptaan. Melalui berbagai hal dari pengalaman yang dialami dan mengolah berbagai ide-ide. Berbagai masalah yang ada dalam dampak pernikahan baru pada anak memiliki potensi untuk digali lebih tentunya dalam lukisan dan lukisan ini memiliki karakteristik dalam setiap bentuk dengan melibatkan imajinasi pribadi. Ide penciptaan karya seni lukis dari dampak pernikahan baru orang tua terhadap kasih sayang pada anak, agar terlihat lebih jelas konsepnya dengan melalui cara mengolah berbagai elemen dasar seni rupa, misalnya komposisi bentuk, garis, warna dan mempertimbangkan artistik lainnya

yang mampu menampilkan tema dari dampak pernikahan baru orang tua terhadap kasih sayang pada anak.

Penulis membagikan pengalaman tersebut kedalam media visual seni lukis. Agar menjadikan pembelajaran terhadap masyarakat, khususnya orang tua dan anak. Pengalaman tersebut menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk dijadikan sumber ide dalam penciptaan karya lukis.



B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Visualisasi “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak” sebagai sumber ide penciptaan memunculkan pertanyaan yang perlu di bahas dalam penciptaan karya. Adapun rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir dengan judul dari “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak”.
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir dengan judul dari “Dampak Pernikahan Orang Tua Baru Terhadap Kasih Sayang Pada Anak”.
3. Bagaimana visualisasi penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir dengan judul dari “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak”.

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Penciptaan karya seni tugas akhir dengan judul “ Dampak Pernikahan baru Orang Tua Baru Terhadap Kasih Sayang Anak”, berupaya untuk menjadikan pembelajaran khususnya orang tua yang pernah gagal di pernikahannya dan tentunya mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan konsep penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir dengan judul dari “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak.”
2. Menjelaskan metode penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir dengan judul dari “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak.”
3. Menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir dengan judul dari “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak.”
4. Menjelaskan visualisasi penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir dengan judul dari “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak.”

D. MANFAAT PENCIPTAAN

1. Bagi diri sendiri yaitu dapat mengekspresikan rasa dalam hati sebagai anak dari pernikahan baru dalam wujud karya seni rupa dan mendapat pengalaman empiris dalam proses penciptaan seni lukis bertolak “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak”.
2. Bagi lembaga pendidikan dan dunia akademik diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan tinjauan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan seni rupa, khususnya sebagai kontribusi dan bahan referensi seni lukis sehubungan dengan tema pengalaman keluarga dalam Dampak Pernikahan Baru Terhadap Kasih Sayang Pada Anak.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan apresiasi, khususnya untuk masyarakat yang mengalami kegagalan dalam pernikahan menjadikan perenungan dan upaya persuasif untuk orang tua baru memberikan kasih sayang yang sama terhadap anak-anaknya dan sebagai anak tidak membedakan antara orang tua kandung dengan orang tua sambung.

E. TINJAUAN KARYA

Karya pertama yang menjadi tinjauan karya tugas akhir ini adalah karya Pablo Picasso yang berjudul “*Potrait of Dora Maar*”.



Gambar 1

Potrait of Dora Maar, cat minyak pada kanvas, ukuran 92 cm x 65 cm. tahun 1937, karya Pablo Picasso.

(<https://www.wikiart.org/en/pablo-picasso/potrait-of-dora-maar-1937-1> di akses pada tanggal 28 Desember 2020 oleh Ade Dedi Setiawan N pukul 20.00 WIB)

Pablo Ruiz Picasso atau akrab disapa Pablo Picasso memiliki darah seni yang mengalir dari sang ayah yang bernama Josse Ruiz Blasco. Ayahnya merupakan seorang profesor seni. Ia merupakan sosok yang memiliki sifat ingin selalu belajar. Ia rela berpindah-pindah tempat demi memburu sebuah ilmu. Pada usia 14 tahun, ia masuk School of Fine Arts di Barcelona, Spanyol. Dua tahun kemudian, ia hijrah ke Madrid untuk menempuh pendidikan di Royal Academy. Tak lama berselang, ia kembali ke Barcelona dan bergabung dengan Els Quatre Gats, tempat para penyair, artis dan kritikus saling menularkan ide yang didapat

dari luar Spanyol. Dan di usianya yang menginjak 23 tahun, Picasso pindah ke Paris, Perancis.

Picasso merupakan tokoh penting akan lahirnya gaya "kubisme" dalam dunia seni. Dia juga dikagumi karena kepintarannya dan kemampuan tekniknya yang tinggi. Picasso memiliki kemampuan yang jempolan akan lukisan realistik. Bukan hanya itu, dia hampir selalu untuk mengubah perawakan suatu obyek. Suatu waktu dia pernah berkata, "Bila kumau melukis cangkir, akan kutunjukkan padamu bahwa bentuknya bundar; tetapi itu sesuatu irama umum dan konstruksi lukisan memaksa aku menunjukkan bawa yang namanya bundar itu sebagai suatu yang persegi."

Picasso memang seorang seniman yang sangat produktif. Dia menghabiskan hidupnya hampir sekitar masa waktu tiga perempat abad untuk menciptakan karya seni. Picasso telah melahirkan 20.000 karya semasa hidupnya. Menariknya, ia sering berganti-ganti karya lukisan. Hal ini terjadi dikarenakan ia memiliki banyak teman. Contohnya, ia merubah gaya lukisan biru dan merah jambu (karena warna lukisan didominasi warna biru ke merah jambu) ke aliran "Kubisme". Ini merupakan akibat dari pertemuannya dengan Georges Braque.

Picasso merupakan sosok yang mengawali hadirnya aliran kubisme ini. Aliran ini sempat mengagetkan dunia seni. Alasan yang paling mendasar karena aliran ini mengubah persepsi orang akan keindahan seni. Contoh paling sederhana adalah Picasso membuat lukisan yang dinamai dengan *Demoiselles d'Avignon*. Lukisan ini tentang sosok wanita tetapi ia melukiskannya dengan sosok yang sulit sekali untuk dikenali. Ini bukan berarti, Picasso telah "membuat keanehan" dalam

membuat karya. Karena sebelumnya, ia telah mempelajari karya pematung Iberia dan patung-patung Afrika lainnya yang menggunakan bentuk-bentuk melengkung dan tidak proporsional."Keanehan" Picasso ini juga dibuktikan dengan beberapa eksperimen yang telah dilakukannya, terutama pada perspektif dan distorsi yang ada pada sebuah lukisan. Hal ini membuat gaya kubisme temuan Picasso mengubah wawasan dunia akan penilaian suatu lukisan. Lukisan bukan hanya dilihat sebagai keindahan seni, tetapi juga merupakan hasil penelitian dan eksperimen.

Tak salah jika ia dijuluki seniman yang produktif. Dia sudah mencipta kan lebih dari 20.000 hasil seni yang terpisah-pisah satu sama lain, rata-rata lebih dari 5 karya dalam seminggu yang berlangsung selama 75 tahun. Sebagian terbesar dari waktu itu, karyanya selalu berdiri paling depan dalam hal harga, karena itu Picasso menjadi orang yang kaya raya. Dia meninggal dunia di kota Mougins, Perancis, tahun 1973.

Meskipun dia pelukis, tetapi ia juga membuat karya pahat. Selain itu, dia juga merupakan perancang panggung ballet. Hasil karya Picasso juga diilhami oleh masalah politik. Contohnya, lukisannya yang berjudul "Guernica" (1937)". Lukisan ini bercerita tentang perang saudara yang terjadi di Spanyol.

Tak heran, kritikus-kritikus seni memberinya julukan-julukan seperti "periode biru," "periode merah muda," "periode neo-klasik" dan sebagainya. Picasso juga merupakan salah satu pencetus aliran "Kubisme". Dia terkadang ikut serta untuk menentang perkembangan-perkembangan baru dalam dunia lukis-melukis modern. Mungkin tak ada pelukis dalam sejarah yang sanggup

menciptakan karya dengan kualitas begitu tinggi dan dengan begitu banyak gaya serta cara.⁴

Alasan dari pemilihan karya Pablo Picasso sebagai tinjauan karya dalam tugas akhir ini dikarenakan karya mempunyai kemiripan gagasan, yakni mengolah bentuk pada figur manusia. Karya yang sudah ada dan karya yang akan diciptakan mempunyai kemiripan meliputi teknik, material, bentuk visual. Dalam menciptakan seni tugas akhir ini penulis akan mengolah bentuk visual karya yang sudah ada sehingga terlihat perbedaan dan kebenarannya yang bertujuan agar karya yang di ciptakan mencapai titik maksimal dan mempunyai karakter pribadi. Sehingga karya tugas akhir ini benar-benar memiliki gaya personal pribadi.

Karya Pablo Picasso yang berjudul "*Potrait of Dora Maar*" secara visual menghadirkan bentuk-bentuk artistik. Didalam karya tersebut pengolahan bentuk pada figur manusia menampilkan anatomi tubuh manusia yang acak. Persamaan karya Pablo Picasso dengan tugas akhir ini adalah pengolahan visual pada bentuk figur manusia, sedangkan letak orisinilitas tugas akhir ini pada bentuk visual figur manusia utuh yang di deformasi pada bentuk atau garis yang ada di visual figur manusia.

⁴<https://www.merdeka.com/pablo-picasso/profil/>

Karya kedua yang menjadi tinjauan karya tugas akhir ini adalah karya dari Agus Burhan yang berjudul “Dialog DiBalik Topeng”



Gambar 2

Dialog DiBalik Topeng, cat akrilik pada kanvas, ukuran 58 cm x 80 cm. tahun 2004, karya Agus Burhan.

(<https://www.wikiart.org/pelakuseni/agus-burhan-1> di akses pada tanggal 28 Desember 2020 oleh Ade Dedi Setiawan N pukul 21.00 WIB)

Agus Burhan suatu kegiatan berkesenian baginya adalah suatu panggilan jiwa. Bakat tersebut kemudian mengkristal sehingga memotivasinya untuk terus mendalami seni rupa (lukis). Seiring beranjak dewasa, ia mulai berpikir bagaimana caranya menjadikan bakat sebagai profesi. Demi alasan itu ia masuk di Jurusan Seni Rupa STSRI—sekarang Institut Seni Indonesia—dan lulus tahun 1986.

Selama menjadi mahasiswa, Burhan sudah aktif berpameran, di antaranya di Taman Budaya, Museum Fatahillah, dan tentu saja di kampusnya. Sementara itu, pameran tunggalnya yang pertama kali digelar di CCF Jakarta pada tahun 1986. Selain berpameran di dalam negeri, Burhan pernah berpameran di Trainal Osaka Jepang dan Pameran Keliling ASEAN.

Kebanyakan karya-karya Burhan berbentuk seperti artefak masa lalu dengan media cat minyak di atas kanvas. Namun, bentuk arkaid tersebut ia gunakan sebagai sarana pengungkapan isu-isu aktual. Mengenai tema, Burhan mengaku karya-karyanya bertemakan "kesakitan sosio-kultural" yang mewabah di lingkungannya.

Salah satu karyanya yang paling menonjol berjudul Dari Cap Gomeh ke Ironi Euforia (1998). Menurutnya, karya tersebut ada kaitannya (interteks) dengan karya Cap Gomeh-nya Sujoyono. Saat buku ini disusun, Burhan tengah bereksperimen dengan media lain yakni tinta di atas kertas (drawing) sebagai perkembangan dari lukisan cat minyaknya.

Kini selain tetap eksis di dunia lukis juga aktif sebagai kurator di Galeri Nasional. Di luar itu ia juga mengajar seni lukis dan Pengkajian Seni (S2) di Institut Seni Indonesia; juga pada Pengkajian Budaya dan Media (S2); serta Pengkajian Seni Rupa dan Pertunjukan (S3) di Universitas Gajah Mada (UGM).⁵

Karya Agus Burhan "Dialog DiBalik Topeng" secara visual menghadirkan bentuk deformasi. Didalam karya tersebut pengolahan pada visual dengan cara penegasan bentuk dan memberi *essay* di setiap bagian bentuknya. Persamaan karya Agus Burhan dengan tugas akhir ini pada penegasan pengolahan visual yang di deformasi, sedangkan letak orisinilitas tugas akhir ini pada bentuk visual di deformasi pada bentuk dan pemberian *essay* di bagian tentu.

⁵<https://gudeg.net/direktori/893/m.-agus-burhan.html>

Karya ketiga yang menjadi tinjauan karya tugas akhir ini adalah Wayang Beber Pacitan.



Gambar 3
Wayang Beber Pacitan

(<http://id.pinterest.com/pin/7589973434662592/> di akses pada tanggal 3 Maret 2021 oleh Ade Dedi Setiawan N pukul 13.00 WIB)

Masyarakat Indonesia lebih mengenal wayang kulit daripada wayang Beber. Belum banyak yang tahu, ternyata wayang Beber merupakan wayang tertua di Indonesia. Sedangkan, wayang kulit merupakan bentuk modifikasi dari wayang Beber. Penamaan wayang Beber berasal dari cara memainkannya. Pertunjukan wayang ini dilakukan dengan membeberkan atau membentangkan layar atau kertas yang berupa gambar. Wayang ini dimainkan dengan cara menguraikan cerita lakon melalui gambar yang tertera pada kertas atau layar tersebut. Wayang beber tertua terdapat di Desa Karang Talun, Kelurahan Kedompol, Kecamatan Donorojo, Pacitan, Jawa Timur. Lalu, di Desa Gelaran, Kelurahan Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo (Wonosari), Gunungkidul, Yogyakarta.

Di Pacitan, wayang beber disimpan dan dilestarikan oleh Mbah Mardi. Diceritakan, wayang beber ini adalah hadiah dari Raja Brawijaya yang diwariskan secara turun temurun. Sedangkan di Wonosari, pemilik wayang beber adalah Ki Supar yang merupakan keturunan ketujuh Kyai Remeng Mangunjaya.

Kedua wayang ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama melakonkan cerita pada masa kerajaan Kediri dan Majapahit. Sedangkan perbedaannya terletak pada tokoh-tokoh pada gambar dan latar belakang.⁶

Dari segi teknik penggarapan Wayang Beber kebanyakan membuat tingkatan warna dengan menambahkan warna *teen*, *toon* dan *shadow*, secara visual juga menghadirkan komposisi yang seimbang. Persamaan karya tugas akhir ini dengan Wayang Beber adalah pada teknik penggarapan dan komposisi yang seimbang. Letak orisinalitas tugas akhir ini pada bentuk visual di deformasi dan dalam membuat tingkatan warna dengan menambahkan warna lain tidak hanya warna *teen*, *toon* dan *shadow*.

Karya seni dalam proses penciptaannya harus orisinal dan terdapat sebuah kejujuran dalam proses penciptaan karya. Demikian pada penciptaan karya tugas karya akhir dengan judul “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Anak Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” perlu melihat atau meninjau beberapa karya yang pernah diciptakan orang lain pada waktu sebelumnya. Tinjauan karya yang dimaksud bukan untuk meniru atau mengikuti yang sudah ada. Beberapa karya dari perupa tersebut digunakan sebagai tinjauan dengan tujuan agar karya yang diciptakan mencapai sebuah titik maksimal dan memiliki gaya yang personal baik

⁶<https://indonesia.go.id/ragam/seni/seni/kisah-wayang-beber-wayang-tertua-di-indonesia>

dari segi teknik maupun gagasan. Karya seni lukis Tugas Akhir ini merupakan karya yang muncul melalui ide pemikiran dan pengalaman dari dalam diri pribadi.

Adapun karya seni lukis penulis sebelum membuat karya seni tugas akhir. Karya ini diambil dari tugas Mata Kuliah Seni Lukis V, karya ini digunakan sebagai tinjauan karya dalam membuat karya seni lukis tugas akhir dan sebagai perbandingan visual, sebagai berikut:



Gambar 4
Ade Dedi Setiawan Nugroho, *Pagi dan Sore*, Alkririk di kanvas, Ukuran 100 cm x 80 cm, Tahun pembuatan 2019.

Sumber inspirasi karya dari pengalaman pribadi penulis. Dia mencari uang dari waktu pagi hari sampai sore hari agar dapat membiayai sekolah anaknya. Dengan susah payah dia mencari uang tanpa peduli usianya yang sudah tua agar penulis dapat meraih cita-cita yang diharapkan. Bahasa metafora yang penulis gunakan adalah dua figur manusia sebagai ibu dan penulis, satu memegang buku

sebagai harapan ibu kepada penulis, satu figurnya lagi memegang bunga sebagai penulis yang telah memegang harapan itu, tentunya semua di lukisan ini dalam bentuk-bentuk yang sudah di deformasi. Pesan moral yang di dalam karya ini adalah jangan menyiakan perjuangan ibumu yang susah payah dalam mencari uang untuk menraih cita-cita dari anaknya.



BAB II

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. KONSEP NON VISUAL

Konsep non visual merupakan konsep yang harus dimiliki sebagai landasan visual dalam berkarya atau berkesenian. Karya seni rupa diciptakan oleh seniman guna untuk menanggapi atau merespon yang berkaitan dengan pribadinya, seperti hal yang dilihat, hal yang di rasakan, landasan penciptaan karya lukis ini yaitu seni sebagai ekspresi. Menurut Susane K Langer, seni diciptakan bagi persepsi kita lewat indra dan pencitraan dan yang diekspresikan adalah perasaan manusia. Ekspresi perasaan dalam ini adalah perasaan dalam arti luas yang diketahui oleh seluruh umat manusia.⁷ Penulis bertugas mengolah perasaan dari pandangan pribadi menjadikan orang lain terbawa dalam perasaan itu, pengalaman pribadi agar tercapai bahwa ekspresi perasaannya ada pada satu suatu perasaan manusia umumnya. Penulis mengolah perasaan untuk dituangkan dalam bentuk karya agar tercapai suatu perasaan yang sama saat melihat karya tersebut.

Dalam pengalaman pribadi tersebut menjadi sumber inspirasi untuk dituangkan dalam bentuk karya seni lukis. Persoalan yang menginspirasi maupun yang diangkat tidak hanya bersifat pribadi, namun juga berkaitan dengan permasalahan sosial yang berhubungan permasalahan rumah tangga. Selain itu, pernikahan baru akan mempengaruhi psikologis anak dari pernikahan lama. Perceraian sekaligus pernikahan baru tentunya akan mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan, dan psikologis pada anak. Psikologis anak mengalami perubahan

⁷ Jakob Sumardjo, "Filsafat Seni", Bandung: Penerbit ITB, 2000, p. 66-67

sikap emosional, terganggu dalam batin, sikapnya jadi merasa minder, malu, sulit bersosial, bingar, menjadi acuh.⁸

Pada dasarnya pengalaman yang dialami menjadi sebuah perenungan dan sumber inspirasi dalam membuat karya yang bertema tentang dampaknya pernikahan baru orang tua terhadap kasih sayang pada anak. Dari pernikahan baru tentunya ada sebuah rasa bahagia maupun senang tetapi dibalik itu juga ada rasa sedih, pahit, kecewa karena mendapat pengalaman pahit dari pernikahan sebelumnya dan membentuk karakter anak yang berbeda karena tidak merasakan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tua kandungnya. Baik dan buruknya pengalaman tersebut menjadi ide inspirasi dalam membuat tugas akhir ini dalam bentuk seni lukis yang berjudul, “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak”.

Berdasarkan uraian-uraian di atas hadir gagasan penciptaan karya seni lukis bermula dari dampak pernikahan baru orang tua pengalaman sebagai anak. Dari uraian tersebut maka diambil beberapa hal yang dijadikan konsep non visual dalam karya yaitu:

⁸ Rina Nur Azizah, “Dampak Perceraian Orang Tua” 2017, p. 167 - 171
<http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/34> di unduh pada 3 maret 2020 pukul 17.00 WIB

1. Pernikahan

Sesuatu perbuatan ikatan perkawinan yang dilakukan sesuai dengan hukum dan ajaran agama.⁹ Pada hal ini umumnya manusia antara laki-laki dan wanita menginginkan sebuah pernikahan karena untuk menyempurnakan agama dan adanya kasih sayang. Kasih sayang merupakan perasaan suka, senang dan cinta.¹⁰

2. Orang Tua

Orang tua merupakan seseorang yang meliputi bapak dan ibu kandung.¹¹ Orang tua tentunya mempunyai sesorang anak dan menjadi sebuah satu keluarga.¹²

3. Tiri

Kata tiri mempunyai artian, bukan darah daging sendiri(dipakai dalam gabungan kata, seperti bapak, ibu, anak.¹³ Dari pernikahan lama tentunya sudah mempunyai keluarga. Orang tua yang pernah gagal dalam pernikahannya kemudian menikah lagi maka akan mendapatkan bapak tiri, ibu tiri, anak tiri. Dalam pernikahan baru ini, penulis tidak sebagai anak tiri tetapi mempunyai saudara tiri.

4. Sikap Apatis

Dampak pernikahan baru orang tua menimbulkan sikap apatis antara anak dan anak dari pernikahan lama orang tua. Apatis mempunyai artian, masa bodoh, acuh tak acuh, tidak peduli.¹⁴ Sikap tersebut muncul karena

⁹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nikah>

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sayang>

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>

¹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga>

¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tiri>

¹⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/apatis>

pemberian kasih sayang orang tua yang berbeda pada anak tiri dan antara saudara tiri tidak ada rasa peduli terhadap saudara tiri maupun pada orang tua baru.

5. Kegelisahan

Dampak pernikahan baru memunculkan perasaan kegelisahan di dalam keluarga baru. Kegelisahan merupakan rasa tidak tenteram, selalu khawatir pada suasana hati, tidak tenang, cemas.¹⁵ Perasaan gelisah hadir karena suasana hati belum bisa menerima keberadaan saudara tiri maupun orang tua tiri, rasa khawatir dan cemas dengan isu-isu negatif dari masyarakat pada orang tua tiri. Isu sebagai artian kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya.¹⁶

6. Kebahagiaan

Melalui proses yang panjang dan kasih sayang dari dalam keluarga baru, maka muncul kebahagiaan di dalam keluarga baru. Kebahagiaan mempunyai artian keadaan atau perasan senang dan tenteram.¹⁷ Seiring waktu dalam keluarga bisa memahami dan memberi kebahagiaan antara anggota keluarga mesti bukan sedarah daging.

¹⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gelisah>

¹⁶<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/isu>

¹⁷<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahagia>

B. Konsep Visual

Pemilihan tema tidak lepas dari pengolahan dari dalam pengalaman yang dialami, serta menjadi bagian perjalanan hidup. Konsep visual dengan tema dampak pernikahan baru orang tua terhadap kasih sayang pada anak tidak lepas dari melalui proses penghayatan, pengalaman pribadi serta imajinasi yang di olah melalui unsur visual, komposisi visual dan teknik garap. Dalam mewujudkan gagasan ke dalam wujud karya tersebut adalah melalui penggambaran yang lebih mendalam pada persoalan bagaimana karya seni itu bersifat memiliki daya khayal berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki objek.

Upaya penjelajahan dalam mengolah ide-ide serta melibatkan imajinasi pribadi tersebut banyak digambarkan dalam karya melalui teknik montase. Dalam bukunya, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* Mikke Susanto mengungkapkan bahwa, “Montase adalah komposisi gambar yang dihasilkan dengan mencampurkan unsur-unsur dari beberapa sumber; karya seni yang terjadi dari bermacam-macam unsur”.¹⁸ Pada Teknik ini, terdapat beberapa tahapan dalam menyusun beberapa sumber menjadi satu kesatuan sebelum terbentuk menjadi satu susunan. Upaya pertama yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan beberapa sumber gambar melalui tinjauan karya. Tentunya dalam proses ini, konsep yang akan diwujudkan dalam karya sudah terpikirkan dan sudah terencana matang. Setelah beberapa sumber yang ada terkumpul, tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan seleksi terhadap objek yang akan dimasukkan dalam gambar. Tahapan ini diperlukan pertimbangan untuk memanfaatkan sumber dan menyusunnya dalam

¹⁸ Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*, cetakan II, (Yogyakarta: Dicti Art Lab), 2012, p. 264

satu rangkaian. Setelah melalui tahap ini, proses selanjutnya adalah dengan menyusun dan menggabungkan sumber-sumber tersebut menjadi satu kesatuan melalui berbagai prinsip penyusunan dan pertimbangan artistik. Dalam karya seni lukis Tugas Akhir ini melalui tinjauan visual karya dari Pablo Picasso, Agus Burhan serta wayang Beber dan penulis mengolah, menyusun serta menggabungkan visual tersebut menjadikan suatu visual baru.

Oleh karena itu karya tugas akhir ini dengan judul “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak” melalui praktek seni rupa eksperimental dengan mengolah visual dari melihat tinjauan karya. Pada buku yang ditulis oleh Humar Sahman dijelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan bereksperimental adalah untuk memecahkan masalah khusus misalnya ingin mencari efek visual khusus lewat sapuan kuas dan penyusunan teknik yang diterapkan kemudian hari.¹⁹ Dalam hal membuat karya tugas akhir ini penulis berupaya ekspresimen terhadap bahan yang digunakan dalam membuat karya seni lukis dan melakukan eksperimen bentuk visual yang sudah ada, kemudian hadir bentuk visual deformasi pada karya tugas akhir ini. Bentuk mengalami deformasi yaitu perubahan bentuk atau wujud dari sebuah objek.²⁰ Serta mengorganisasikan dan mempertimbangkan komposisi visual dalam hal tersebut bertujuan untuk memfokuskan karya yang disajikan.

¹⁹ Humar Sahman, “Mengenal Dunia Seni Rupa”, Semarang: IKIP Semarang PRESS, 1993, p. 200

²⁰ Waskito, Op.Cit., p. 100

Metafora adalah istilah yang dipakai untuk mengacu pada pengertian sebuah kata yang harfiah dengan sebuah kata lain yang figuratif. Mereka memiliki kemiripan atau analogi diantara kata yang harfiah.²¹ Karya tugas akhir ini menggunakan metafora untuk membahasakan teks kedalam bentuk visual yang dianggap sesuai. Tujuan dari metafora sebagai pembaruan di bahasakan bentuk-bentuk dalam visual agar mudah di pahami.

Unsur visual menjadi sangat penting karena merupakan media dari konsep non visual maupun makna karya, selain itu unsur visual dalam karya agar dapat dinikmati. Konsep visual meliputi sebagai berikut.

a) Unsur Visual

Menurut Oho Garha dalam Penuntun Pendidikan Seni Rupa, mengatakan bahwa, bila seni dianggap sebagai usaha seniman untuk memberi bentuk kepada penghayatan, maka seni rupa merupakan usaha seniman untuk memberi bentuk kepada penghayatnya, dengan menggunakan titik, garis, bidang, warna, tekstur, komposisi, ritme, keseimbangan dan kesan keseluruhan.²² Berikut ini yang menjadi bagian-bagian unsur visual di dalam karya tugas ini, sebagai berikut :

²¹ Mike Susanto, "DIKSIRUPA", Yogyakarta: DictiArt Lab, 2011, p. 258

²² Oho Garha, "Penuntun Pendidikan Seni Rupa", Bandung: Pelita Masa, 1975, p. 14

1) Bentuk

Kata bentuk mempunyai pengertian *shape* berarti bentuk(gatra), sedangkan form dapat diartikan sebagai wujud.²³ Bentuk-bentuk yang di hadirkan dalam tugas akhir ini berupa bentuk-bentuk sebagai *deformasi* dengan gagasan tertentu. Deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan karakter baru, yang lain dari sebelumnya.²⁴

Karya dengan aliran ini kebanyakan menyerupai bentuk-bentukimajinasi penulis. Penulis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk menghasilkan sensasi tertentu yang bisa dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya.²⁵ Menurut Humar Sahman diungkapkan bahwa yang disebut dengan bentuk adalah wujud lahiriah atau indrawi yang secara langsung mengungkapkan atau mengobjektivasikan pengalaman batiniah.²⁶

Bentuk dalam karya tugas akhir ini mengambil dari unsur-unsur kumpulan bidang oval dan bundar yang dijadikan menjadi satu. Bentuk yang digunakan penulis terinspirasi dari saat menggambar figur manusia.

²³ Soedarso SP, "Tinjauan Seni", Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta, 2000, p. 11

²⁴ Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*, cetakan II, Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2011, p. 98

²⁵ Adi Kusrianto dan Made Arini, "History Of Art", Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011, p. 198

²⁶ Humar Sahman, "Mengenal Dunia Sen Rupa", Semarang: IKIP Semarang Press, 1993, p. 29

Sehingga bentuk-bentuk ini tercipta dari kumpulan-kumpulan tetapi dalam kegagalan menggambar figur manusia justru memunculkan figur seperti manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang berbentuk deformasi.

2) Garis

Garis merupakan bagian dari bentuk yang mempunyai perbandingan mencolok antara panjangnya lebih menonjol dengan dibandingkan dengan lebarnya.²⁷ Garis di ciptakan dengan sengaja atau dengan sapuan dan goresan. Dalam karya tugas akhir ini menggunakan garis yang nyata dalam membuat atau mempertegas bentuk. Membuat garis-garis nyata dalam setiap membentuk adalah tehnik utama dalam membuat karya seni tugas ini. Mengolah garis-garis yang nyata dengan memberi warna berdeda dan membuat garis-garis secara berulang-ulang. Fungsi dari garis didalam karya tugas akhir ini adalah membuat bentuk yang utuh.

3) Warna

Warna memiliki daya tarik tersendiri yang dapat merangsang panca indera mata tertentu. Warna juga dapat mempengaruhi psikologis yang melihat warna tersebut dan dapat mempengaruhi terhadap jiwa atau menunjukkan kepribadian seseorang.²⁸ Warna yang digunakan dalam karya tugas akhir ini cenderung menggunakan warna-warna yang cerah dan menggunakan tingkatan warna hue, tint, tone, dan shade. Warna Hue adalah jenis warna yang original dan natural, warna tint adalah jenis atau tercampur

²⁷ Achmad Syafi'i, Subandi, Sukirno, "Buku Ajar. NIRMANA DATAR: Unsur, Azas, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwi Matra", STSI Surakarta: DUE-Like, 2000, Hal 24

²⁸ Edy Tri Sulisty, "Tinjauan Seni Lukis Indonesia", Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang, 2005, p. 6

dengan unsur warna putih, warna tone adalah jenis atau nama warna yang tercampur dengan unsur warna abu-abu dimana warna abu-abu merupakan kombinasi yang terdiri dari hitam dan putih, sedangkan warna shade adalah jenis atau nama warna yang tercampur dengan warna hitam.²⁹ Setiap membuat bentuk selalu membuat garis dengan warna yang berbeda-beda. Garis yang paling tepi (luar) menggunakan warna yang di anggap paling gelap, selanjutnya membuat warna yang cerah namun dengan warna berbeda-beda sampai dengan tiga atau lima garis yang sesuai mengikuti dengan bentuknya. Dalam warna pada karya tugas akhir ini terlihat menonjol di setiap warna karena menggunakan pewarnaannya berbeda-beda.

b) Komposisi Visual

Pada penciptaan karya lukis tugas akhir ini, sebagai metode penyusunan, menata, mengorganisasikan unsur-unsur seni rupa agar menjadi satu bagian dari karya seni rupa.

Berikut ini unsur-unsur komposisi visual yang ada di dalam karya tugas akhir, diantaranya :

1) Kesatuan

Membuat bentuk dan pewarnaan dalam objek, sangat mempertimbangkan yang berkaitan guna memperoleh kesan harmonis sebagai unsur kesatuan.³⁰ Penciptaan karya lukis tugas akhir ini memperhatikan semua unsur kesatuan agar semua menjadi utuh dengan

²⁹<https://www.antilum.com/2018/08/memahami-istilah-istilah-warna-hue-tints-tones-shades.html?=.1>

³⁰ Achmad Sjafi'i, Subandi, Sukirno, "Buku Ajar. NIRMANA DATAR: Unsur, Azas, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwi Matra", STSI Surakarta: DUE-Like, 2000, p. 7

mengolah bentuk, garis dan warna. Bentuk di dalam karya lukis tugas akhir ini memiliki atau cenderung berupa *oval* dan setengah *oval*.

2) Harmoni atau keselarasan

Harmoni dimaksudkan adalah adanya keselarasan antara bagian-bagian, tidak saling bertentangan dan terpadu. Memperkuat rasa keutuhan, memberi rasa tenang, nyaman, dan sedap, tidak mengganggu penangkapan oleh panca indra. Dalam karya seni, seniman sering dengan sengaja memasukkan hal-hal yang tidak harmonis sebagai selingan untuk menghilangkan rasa kejenuhan didalam karya.³¹

Karya lukis tugas akhir ini menggunakan penggambaran dan teknik yang sama dengan gaya serupa. Mengatur komposisi bentuk dan warna yang tepat didalam karya lukis tugas akhir ini merupakan salah satu untuk di capai sebuah keselarasan atau harmoni. Keselarasan tersebut disertai selingan atau tambahan yang diterapkan pada penciptaan karya lukis tugas akhir ini, yaitu pemberian latar belakang dan objek-objek pendukung pada karya lukis tugas akhir ini, tujuannya agar di dalam karya lukis tugas akhir ini memiliki unsur yang saling berpautan namun mempunyai unsur harmonis untuk menghilangkan rasa jenuh di dalam karya lukis tugas akhir.

3) Pusat Perhatian

Penonjolan mempunyai maksud mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni suatu hal tertentu, yang dipandang lebih daripada hal-hal yang lain.³² Dalam penciptaan karya lukis tugas akhir menerapkan pada komposisi visual selalu mengupayakan ada satu bagian

³¹ Djelantik A.A.M, "Pengantar Dasar Ilmu Estetika", STSI Denpasar, 1990, p. 37

³² . A. M. Djelantik, "Estetika Sebuah Pengantar", Jakarta : Ford Foundation, 2008, p. 47

bentuk yang menonjol dari bagian-bagian bentuk yang lain. Bertujuan untuk memperoleh atau menggaris bawahi gagasan utama pada setiap karya lukis tugas akhir.

4) Keseimbangan

Dalam prinsip komposisi adalah istilah yang digunakan untuk menamai keadaan atau kesan bobot visual yang ada diantara kekuatan-kekuatan yang saling berhadapan satu sama lain dalam suatu komposisi.³³

Penciptaan karya lukis tugas ini menggunakan keseimbangan untuk membuat kesan tidak baku pada lukisan. Mengolah bentuk-bentuk saling berhadapan yang mempunyai kekuatan yang berbeda. Dalam karya lukis tugas akhir ini, keseimbangan di perlukan untuk mendukung konsep non visual maupun konsep visual, keseimbangan tercapai dengan mengolah bentuk dan warna.

³³ Achmad Sjafi'i, Subandi, Sukirno, Buku Ajar. NIRMANA DATAR: Unsur, Azas, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwi Matra, STSI Surakarta: DUE-Like, 2000, p. 14

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. METODE PENCIPTAAN

Metode merupakan bagian dari proses penciptaan karya yang terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah proses penciptaan. Dalam tahapan membuat karya sebuah metode penciptaan sebagai bukti dari proses kreatif dalam menciptakan karya seni. Metode merupakan cara bertindak menurut aturan tertentu. Tujuan dari metode ialah supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil optimal, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁴ Proses penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Herman Von Helmholtz dalam Bastomi menjelaskan bahwa, “tahap *Saturation* yaitu pengumpulan fakta-fakta, data-data serta sensasi-sensasi yang digunakan oleh alam pikiran sebagai bahan landasan untuk melahirkan ide-ide baru. Hal ini, semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki oleh seniman mengenai masalah atau tema yang digarapnya semakin memudahkan dan melancarkan dirinya dalam proses menciptakan karya seni. Tahap *Incubation* yaitu tahap pengendapan. Semua data informasi serta pengalaman-pengalaman yang telah terkumpul kemudian diolah dan diperkaya dengan masukan-masukan dari alam prasadar seperti intuisi, di sinilah seniman berimajinasi tinggi untuk mendapatkan karya yang baru. Tahap *Illuminasi*, merupakan tahap terakhir dalam kreasi, apabila informasi dan pengalaman sudah lengkap, penyusunan sempurna.”³⁵

³⁴ Anton Bakker, “Metode-Metode Filsafat”, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1986, p. 10

³⁵ Suwaji Bastomi, “Wawasan Seni”, Semarang: IKIP Semarang Press, 1990, p. 109-110

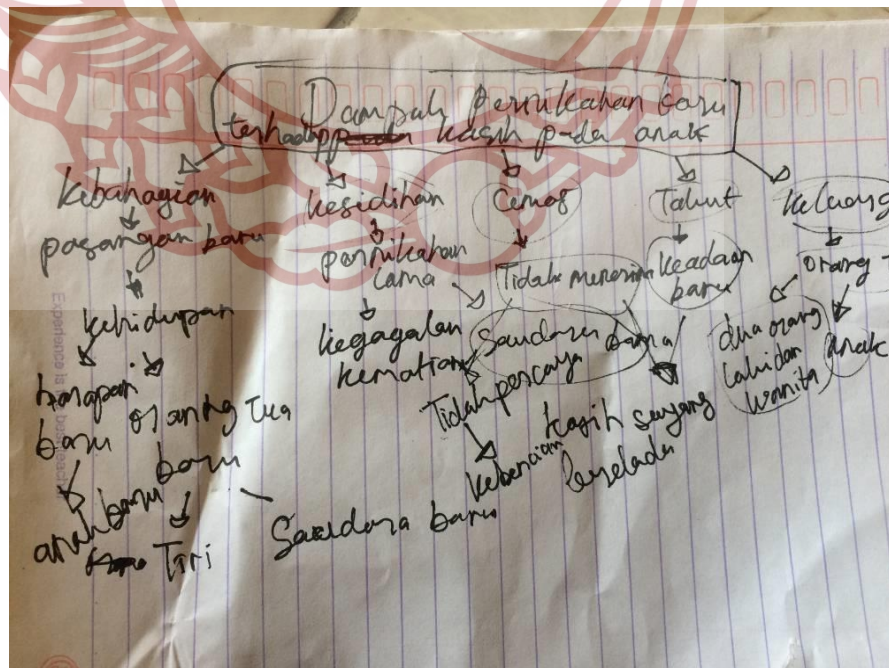
B. PROSES PERWUJUDAN KARYA

1. *Saturation*(Pengumpulan Data)

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data-data serta mendapat sensasi di gunakan olah pikiran dan sebagai bahan mentah untuk menghasilkan ide-ide baru. Setelah data mengenai ide dan tema terkumpul kemudian di tuangkan dalam bentuk konsep. Dalam hal ini semakin mendapat pengalaman dan informasi mengenai tema yang berkaitan menjadi mudah dan memperlancar untuk menggarap proses tersebut.

a. *Brainstorming*

Brainstroming merupakan tahap data dan ide yang masih baku atau acak. Kemudian di olah sesuai keinginan dan menjadi sebuah skesa konsep.



Gambar 5

Brainstroming (foto di ambil oleh Ade Dedi, 29 Oktober 2020)

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk pengumpulan data, inspirasi serta pengalaman pribadi. Observasi tersebut dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekitar dan terjadi pada pengalaman pribadi.

1) Diri Pribadi

Observasi diri pribadi adalah dimana kembali mengingat bagaimana perjalanan hidup selama ini. Penulis ingin melihat dan mengamati dampak dari pernikahan baru sebagai anak. Tentunya penulis tidak akan menulis tentang bagaimana dampak pernikahan baru terhadap kasih sayang pada anak bila tidak merasakannya terlebih dahulu. Kasih sayang orang tua terhadap penulis waktu masa kecil sangat besar dibandingkan dengan saudara tiri yang lain. Ini dibuktikan dengan foto album keluarga yang hanya ada foto penulis masa kecil sedangkan saudara yang lain tidak ada.



Gambar 6
Foto penulis waktu kecil (album foto keluarga, repro foto Ade Dedi, 20 Oktober 2020)

2) Keluarga

Semua hal yang dialami yang berkaitan dengan dampak pernikahan baru terhadap kasih sayang pada anak berawal dari keluarga. Mengenai pengalaman yang suka maupun duka berasal dari keluarga. Keluarga menjadi sumber inspirasi penciptaan karya tugas akhir penulis yang utama, pengalaman yang di alami serta merasakan sebuah suka maupun duka. Sebagai halnya terkena dampak dari pernikahan yang kedua orang tua terhadap pemberian saudara tiri pada kasih sayang, sikap apatis, kesedihan maupun kebahagiaan pada penulis.



Gambar 7
Foto keluarga (foto album pernikahan, foto repro Ade Dedi, 29 Oktober 2020)



Gambar 8
Foto orang tua (album foto keluarga, repro foto Ade Dedi, 20 Oktober 2020)

2. *Incubation* (Pengendapan)

Setelah semua pengumpulan data dan informasi yang di dapatkan kemudian diolah dan diperkaya dengan masukan dari alam bawah sadar seperti intuisi, pengalaman pribadi dan pengalaman relevan dan juga fantasi. Intuisi merupakan perpaduan rasa dari pengalaman pribadi, naluri pengalaman yang mendalam terhadap permasalahan, sehingga akan mendapat tingkat pemahaman yang melebihi batas logika. Kemampuan intuitif bagi seniman di anggap penting karena untuk memutuskan pekerjaan yang kompleks tanpa harus melampui perhitungan lapangan.³⁶ Pada tahapan ini dilakukan perenungan dan perancangan sketsa karya berdasarkan *brainstorming*, data-data *obsevarsi* dan pengalaman yang di alami.

a. Perenungan

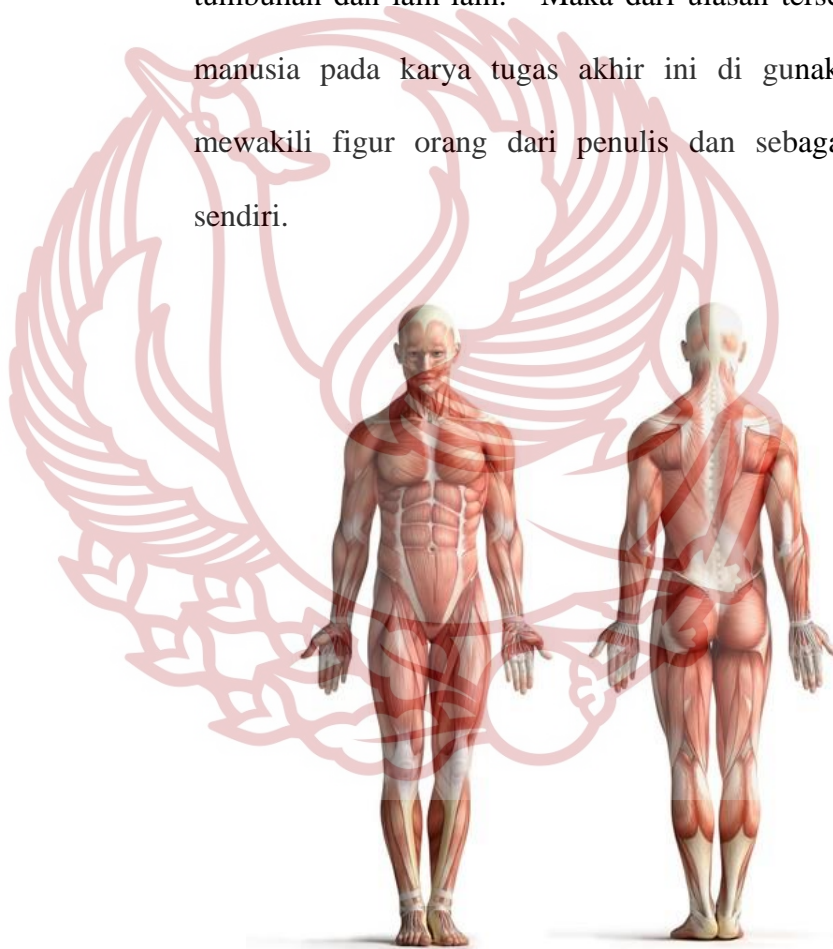
Didalam hal ini menciptakan karya membutuhkan penghayatan yang erat dengan batin untuk membangun rasa dalam berkarya, perenungan tentang konsep non visual dengan konsep visual yang berkaitan dengan tema dampak pernikahan baru orang tua terhadap kasih sayang pada anak. Dimana dalam sebuah perenungan akan memikirkan persoalan yang mengilhami dan menjadi sumber ide inspirasi dalam menciptakan karya lukis tugas akhir. Inspirasi tidak selalu datang secara formal dalam pemikiran, melainkan dari kalaborasi antara hati, rasa, dan pikiran mengenai keadaan yang akan divisualkan. Hal ini digunakan dengan tujuan untuk mendatangkan

³⁶ Mike Susanto, “Diksi Rupa”, Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagan Art House, 2011, p. 198.

inspirasi guna menentukan bentuk bahasa visual metafora yang tepat.
Beberapa bentuk bahasa visual metafora yang digunakan;

1) Figur manusia

Figur merupakan objek yang terbentuk dan mewakili kesaamaan dengan suatu tanda tertentu yang merujuk pada objek sudah ada sebelumnya, contohnya, manusia, hewan, tumbuhan dan lain-lain.³⁷ Maka dari ulasan tersebut, figur manusia pada karya tugas akhir ini di gunakan untuk mewakili figur orang dari penulis dan sebagai penulis sendiri.



Gambar 9
Bentuk figur manusia, di unduh oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, jam
22.05, 29 Oktober 2020
(<https://www.honestdocs.id/mengenal-jaringan-otot-tubuh-manusia-dan-fungsinya>)

³⁷ Mike Susanto, “Diksi Rupa”, Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagan Art House, 2011, p. 136

- 2) Bunga dalam karya tugas akhir ini digambarkan sebagai harapan, kesedihan, kebahagiaan.



Gambar 10
Bunga. Foto oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, 1 Maret 2021

- 3) Rumah dalam karya tugas akhir ini di gambarkan sebagai tempat tinggal, keluarga.



Gambar 11
Rumah. Foto oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, 1 Maret 2021

- 4) Pisau dalam karya tugas akhir ini digambarkan sebagai kekecewaan, emosional dan kesedihan.



Gambar 12
Pisau. Foto oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, 1 Maret 2021

- 5) Mahkota dalam karya tugas akhir ini digambarkan sebagai rasa iri.



Gambar 13
Mahkota. di unduh oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, jam 22.05, 29
Oktober 2020
<https://www.nasionalisme.co/wah-mahkota-raja-inggris-dihiasi-intan-cullinan/>

- 6) Awan dan matahari dalam karya tugas akhir ini digambarkan sebagai kehidupan.



Gambar 14

Awan. Foto oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, 3 Maret 2021

- 7) Tanah dalam karya tugas akhir ini digambarkan sebagai dunia.



Gambar 15

Tanah . Foto oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, 3 Maret 2021

- 8) Wortel dalam karya tugas akhir ini digambarkan sebagai makanan.



Gambar 16
Wortel. Foto oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, 3 Maret 2021

3. *Illumination* (Perwujudan Karya)

Tahap perwujudan karya adalah tahap kerja kreatif di visualkan sketsa yang terpilih. Perwujudan karya merupakan tahap penuangan gagasan konsep ke dalam bentuk karya seni lukis tugas akhir sesuai dengan desain sketsa. Dalam tahap ini menekankan pada alur pengerjaan dari penciptaan karya, sehingga tahap ini lebih bersifat teknis. Dalam proses dan penyusunan yang di peroleh sebelumnya, maka tahap ini sudah jelas. Ide tema dari dampak pernikahan baru orang tua terhadap kasih sayang pada anak, sudah jelas dan kemudian tinggal menciptakan karya dari media kosong hingga media *finishing*.

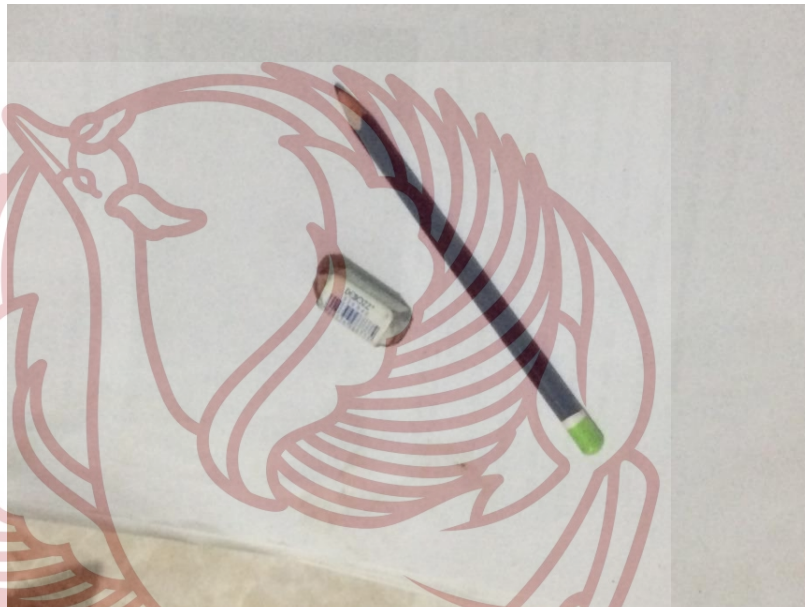
Tahap pembuatan karya mulai dari menyiapkan alat dan bahan sampai dengan proses cara membuat karya lukis tugas akhir. Dalam perwujudan karya dari ;

3.1 Menyiapkan Alat dan Bahan

a. Menyiapkan Alat

1. Pensil, penghapus dan kertas di gunakan untuk membuat sketsa.

Penggunaan pensil dan penghapus dipilih karena jika terjadi kesalahan membuat sketsa atau kurang sesuai agar mudah dihapus.



Gambar 17
Pensil, penghapus dan kertas(Foto oleh Ade Dedi, 23 Oktober 2020)

2. Kuas berbagai macam jenis dan ukuran. Kuas berbentuk rungcing, kuas blok, penggunaan berbagai jenis dan ukuran bermaksud untuk mendukung dan mempermudah dalam perwujudan karya, karena setiap kuas mempunyai karakter fungsi dan kegunaan masing-masing.



Gambar 18
Kuas (Foto oleh Ade Dedi, 30 Oktober 2020)

3. Gelas cup plastik untuk mengolah dan memcampur cat yang diinginkan dalam jumlah banyak.



Gambar 19
Gelas Cup (Foto oleh Ade Dedi, 30 Oktober 2020)

4. Palet untuk mencampur cat dan mengolah warna yang di inginkan dalam jumlah lebih sedikit. Palet yang digunakan adalah piring plastik karena agar cat akrilik tidak meresap ke palet.



Gambar 20
Palet (Foto oleh Ade Dedi, 30 Oktober 2020)

5. Gun Tacker digunakan untuk mengunci atau memasang kanvas pada spanram. Di dalam Gun Tackerdi isi dengan isi staples gun tacker.



Gambar 21
Gun Tacker (Foto oleh Ade Dedi, 30 Oktober 2020)

6. Ember atau wadah cat yang sudah tidak terpakai didalamnya diisi air, digunakan untuk mencuci kuas. Penggantian airnya dilakukan dalam skala waktu tertentu atau airnya sudah keruh akibat bercampurnya dari sisa-sisa cat yang ada di kuas.



Gambar 22
Ember bekas cat (Foto oleh Ade Dedi, 30 Oktober 2020)

7. Kain lap atau kain kanvas yang tidak terpakai digunakan untuk membersihkan dan menyeka air maupun cat tertempel dan sisa-sisa kuas dari kuas.



Gambar 23
Kain Kanvas bekas (Foto oleh Ade Dedi, 30 Oktober 2020)

b. Menyiapkan Bahan

1) Kain kanvas

Kanvas yang digunakan dalam karya tugas akhir ini adalah kanvas buatan sendiri. Kanvas yang dibuat sendiri memiliki banyak kelebihan, seperti bisa dibuat sesuai keinginan sendiri. Dalam pembuatan kanvas dapat memilih kain sesuai keinginan, juga bahan untuk dasaran/lapisan kanvas bisa memilih sesuai keinginan. Kain kanvas yang sudah ada dipotong sesuai kegunaan kemudian dibersihkan, kain dibentangkan untuk dipasang pada spanram. Spanram berfungsi sebagai tempat bentangan kain kanvas biasanya terbuat dari kayu, kayu yang biasa digunakan penulis adalah kayu pinus dan mauni. Kedua jenis kayu ini cukup kuat sehingga bagus untuk jangka lama.

Pemasangan kain pada spanram menggunakan gun tacker dan bila ada lekukan pada kain sebaiknya dilapisi air dahulu sehingga kain menjadi kencang serta rapi terpasang pada spanram. Setelah kain kanvas terpasang pada spanram, proses selanjutnya penutupan kain menggunakan adonan yang sudah dibuat. Untuk adonannya sendiri menggunakan cat genteng dan cairan binder. Cat genteng tersebut bermerek Envi atau Well Proof berwarna putih, bisa dibeli di toko cat atau toko bangunan terdekat. Kelebihan menggunakan adonan ini, ketahanan kanvas yang tidak mudah retak, serta saat kanvas digulung tidak memberikan memberikan bekas lekukan. Untuk takaran pembuatan adonan kanvas menggunakan

60% cat genteng warna putih, 25% binder, 15% air. Setelah itu tahap pelapisan adonan ke media kanvas, secara keseluruhan lapisan yang diperlukan sebanyak 3 kali lapisan atau lebih sesuai yang diinginkan untuk benar-benar memperkuat kanvas.



Gambar 24
Kanvas (Foto oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, 3 November 2020)



Gambar 25
Cat Genteng (Foto oleh Ade Dedi, 29 Oktober 2020)

2) Spanram

Spanram adalah konstruksi papan kayu dengan baik dalamnya diserut menyerong.³⁸ Spanram digunakan untuk membentang kain kanvas sehingga mempermudah untuk melukis.



Gambar 26

Spanram (Foto oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, 27 Oktober 2020)

3) Cat akrilik

Cat yang digunakan berjenis cat akrilik. Dalam penciptaan karya seni lukis penulis menggunakan bahan cat akrilik karena cat akrilik terbilang cukup sederhana dalam pengaplikasiannya, hanya dengan menggunakan air bersih dalam penggunaannya. Sifat cat akrilik yang mudah kering, sangat membantu juga dalam penciptaan karya lukis. Sebab penulis menggunakan teknik block dalam penciptaan karya lukisnya dan sangat sesuai dengan karakter cat

³⁸ Wardoyo Sugianto, "Pengetahuan Bahan Seni Lukis", Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998, p. 11.

akrilik. Dalam pembuatan karya tugas akhir ini penulis membuat mengolah cat alklirik sendiri, hal ini bertujuan untuk menghemat biaya dalam pembelian cat, mempermudah untuk mencapai warna tertentu dan tidak ada keraguan dalam menggunakan cat tersebut.

Pengolahan warna cat alkririk tidak semua warna bisa dicapai dengan mengolah sendiri, seperti warna hitam yang menggunakan cat alkririk dari toko bermerek Merries. Menggunakan cat akrilik Merries karena cat ini di anggap lebih kental dan mencampurkan dengan air di anggap lebih mudah. Mengolah cat tentunya dengan menggunakan bahan dasar cat yang mengandung alkririk, seperti cat Well Proof dan Mowilex. Menggunakan cat Well Proof karena cat ini mempunyai sifat elastis dan tahan terhadap cuaca agar lukisan tidak mudah menjamur. Selain cat Well Proof juga menggunakan cat Mowilex, cat Mowilex berfungsi untuk mencerahkan dan memunculkan olahan warna karena jika menggunakan cat Well Proof saja maka olahan warna akan menjadi cenderung warna kusam. Untuk mengolah takaran cat alkririk menggunakan cat Well Proof warna putih sebanyak 50%, cat Movilex warna putih sebanyak 30%, binder 10%, Air 10%, menggunakan pigmen warna sesuai dengan warna yang di inginkan. Penggunaan binder pada mengolahan cat berfungsi sebagai bahan untuk mengikat pigmen warna pada cat.



Gambar 27

Cat Alklirik (Foto oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, 29 Oktober 2020)

4) Air

Air digunakan sebagai pengencer dari cat alklirik sesuai perbandingan tertentu dan untuk membersihkan cat pada kuas.



Gambar 28

Air (Foto oleh Ade Dedi Setiawan Nugroho, 29 Oktober 2020)

5) Pigmen Warna

Pigmen warna digunakan untuk mencampur atau mengolah warna cat pada pengolahan cat akrilik. Bahan pigmen bisa di beli pada toko bahan dan perlengkapan sablon karena pigmen merupakan bahan perwarnaan untuk menyablon.



Gambar 29
Pigmen Warna (Foto oleh Ade Dedi, 29 Oktober 2020)

6) Binder

Binder digunakan untuk mengikat *pigmen* dengan cat dan juga digunakan sebagai bahan campuran atau sebagai pengganti lem untuk membuat kanvas. Bahan binder bisa di beli pada toko bahan dan perlengkapan sablon karena binder merupakan bahan perekat untuk menyablon.



Gambar 30
Binder (Foto oleh Ade Dedi, 29 Oktober 2020)

3.2 Proses Pembuatan

a. Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan hal pertama yang harus dilakukan penulis dalam proses visualisasi karya tugas akhir. Penulis membuat sketsa pada kertas setelah melakukan proses perenungan visual, sehingga dapat mewujudkan bentuk dan figure gambar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.



Gambar 31
Sketsa (Foto oleh Ade Dedi, 13 Oktober 2020)

b. Membentangkan Kanvas Pada Spanram

Setelah memesan spanram pada tukang kayu atau pengerajin spanram yang sesuai dengan ukuran yang di inginkan, kemudian kain kanvas di bentangkan pada spanram dengan gun tacker. Pemasangan kanvas pada spanram dari arah berlawanan pada bagian yang akan di lukis. Pemasangan kain kanvas di bagian tengah pada sisi spanram terlebih dahulu kemudian pemasangan mengikuti sampai kanvas kencang yang di spanram.



Gambar 32
Membentangkan kain kanvas
(Foto oleh Harso Wiyono, 6 Oktober 2020)

c. Membuat Kanvas

Pembuatan kanvas dengan cara membuat adonan cat terlebih dahulu, adonan cat bisa di lihat pada 3.1.B.1. Melapisi kanvas dengan adonan menggunakan kuas, lapisan pertama dengan cara menguas searah, lapisan kedua menguasnya dari arah berlawanan lapisan pertama. Untuk lapisan ketiga arah menguasnya sama seperti lapisan pertama, hal ini dilakukan agar kanvas benar-benar tertutup dengan adonan cat. Proses pelapisan adonan dilakukan secara bertahap sampai kanvas benar-benar kering kemudian baru dilakukan pelapisan kedua.



Gambar 33
Melapisi kanvas
(Foto oleh Harso Wiyono, 7 Oktober 2020)

d. Pemindahan Sketsa Pada Kanvas

Memindah hasil rancangan sketsa yang ada di kertas ke bidang kanvas, dalam perpindahan ini masih berbicara tentang sket. Dimana dalam visualisasi karya juga mengawali sket terlebih dahulu pada kanvas dengan menggunakan cat warna cerah yang sangat encer untuk kemudian akan diberi warna sesuai warna yang ditentukan. Hal ini selain memudahkan dalam menentukan ketepatan anatomi juga nantinya karya yang diciptakan akan terkesan lebih rapi.



Gambar 34
Pemindahan Sketsa (Foto oleh Ade Dedi, 9 Oktober 2020)

e. Cat Akrilik

Tahap mengolah pengolahan cat akrilik mempunyai takaran adonan lihat pada 3.1.B.3. Dalam mengolah warna tentunya membuat warna *primer* lebih dahulu kemudian membuat warna yang sudah di tentukan.



Gambar 35
Adonan Cat Alkririk (Foto oleh Ade Dedi, 9 Oktober 2020)

f. Pewarnaan Background

Pewarnaan pada *background* juga sangat penting, sebab pewarnaan yang salah hanya akan mematikan objek utama. Warna yang menggunakan juga harus selaras dan sedikit kontras dengan figure utama.



Gambar 36

Membuat *Background* (Foto oleh Harso Wiyono, 10 Oktober 2020)

g. Pewarnaan Objek

Pewarnaan objek utama menggunakan warna yang cenderung lebih cerah dan selaras dengan *background*, hal ini agar membedakan antara *backgruond* dan objek. Pewarnaan pada figur utama menggunakan warna cerah dan cenderung kontras dengan *background* maupun objek, hal ini bertujuan untuk membentuk fokus perhatian.



Gambar 37

Pewarnaan Objek (Foto oleh Harso Wiyono, 17 Oktober 2020)

h. Penegasan Objek

Agar menonjolkan objek dan figurnya maka digunakannya cat akrilik warna hitam untuk menegaskan objek tersebut. Hal ini dilakukan berupaya untuk objek maupun figur yang sudah dilukiskan agar lebih mudah dipahami dan dilihat. Pada tahap penegasan juga membuat garis-garis dibagian tertentu, garis-garis tersebut untuk membuat essay dan sebagai bagian dari lukisan.



Gambar 38
Penegasan (Foto oleh Harso Wiyono), 17 Oktober 2020)

i. Finishing

Proses selanjutnya yaitu dimana semua bidang kanvas telah di kerjakan sesuai keinginan, maka tahap selanjutnya adalah perincian finishing. Mengamati dari pusat perhatian kemudian menyebar keseluruh objek maupun *background* yang dibuat. Dalam tahap ini pengamatan secara menyeluruh untuk memastikan keseluruhan bidang kanvas telah di kerjakan.



Gambar 39
Finishing (Foto oleh Harso Wiyono, 17 Oktober 2020)

BAB IV

KARYA

A. Pengantar Karya

Bentuk karya tugas akhir ini adalah berupa lukisan dengan tema “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak”. Secara visual menampilkan bentuk-bentuk dengan gaya lukis *deformasi*. *Deformasi* merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figure atau karakter baru, yang lain dari sebelumnya.³⁹

Hal-hal yang mendasar telah dipenuhi dalam melaksanakan tugas akhir ini ini berwujud karya lukis berjudul, “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”, dan disajikan pada khalayak melalui sebuah pameran seni lukis. Dalam bab ini membahas tentang identitas karya meliputi judul karya, media karya, tahun pembuatan karya, serta diskripsi karya. Diskripsi karya disusun perparagraf secara sistematis, dimulai paragraf pertama tentang inspirasi penciptaan karya, paragraf kedua berisi tentang esensi karya, paragraf ketiga berisi penjelasan konsep karya, paragraf keempat berupa pesan moral dalam karya.

³⁹ Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*, cetakan II, Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2011, p. 98

B. Deskripsi Karya

1. Karya Tugas Akhir 1



Gambar 40
“Awal Pernikahan”, Cat alkirik diatas kanvas, 118 x 179 cm, 2020
(foto oleh : Ade Dedi Setiawan Nugroho)

Deskripsi karya

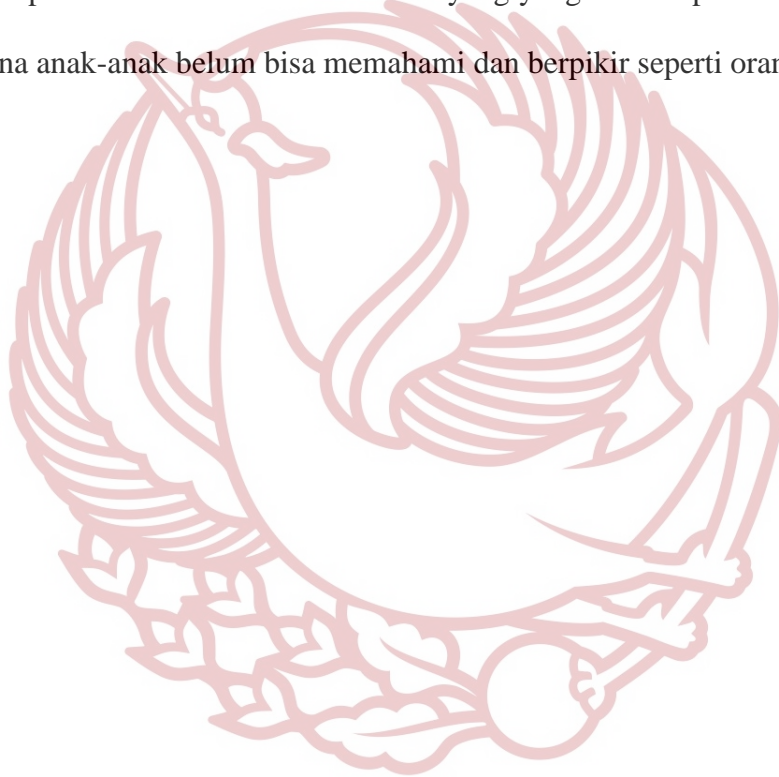
Ide pennciptaan karya seni lukis yang berjudul “Awal Pernikahan” terinspirasi dari perilaku kecemasan anak dari kedua orang tua di saat awal pernikahan baru.

Intisari karya seni lukis ini melukiskan tentang rasa kecemasan dan kebencian tumbuh di dalam hati pada saudara tiri. Kecemasan dan kebencian itu muncul karena tidak dapat keadilan dalam pemberian kasih sayang orang tua.

Karya lukis ini menampilkan visual beberapa figur manusia. Dua figur manusia yang di gambarkan berwarna hijau berada diatas bunga dan memegang sebuah bunga. Tiga figur manusia yang di gambarkan dengan ekspresi tidak

melihat kepada dua figur yang berwarna hijau dan memegang pisau sedangkan tangan satunya dengan seakan melepas bunga. Pada bagian belakang pada dua figur manusia terdapat matahari yang bersinar dengan bunga dan satu visual rumah.

Pesan moral yang terkandung pada karya ini adalah kita jangan menganggap orang tua tiri tidak selalu negatif, sebagai orang tua yang mendapatkan anak tiri berikan kasih sayang yang sama seperti anaknya sendiri karena anak-anak belum bisa memahami dan berpikir seperti orang tua.



2. Karya Tugas Akhir 2



Gambar 41
“Tak Ada Tangan”, Cat alkirik diatas kanvas, 100 x 120 cm, 2020
(foto oleh : Ade Dedi Setiawan Nugroho)

Deskripsi karya

Ide penciptaan karya seni lukis yang berjudul “Tak Ada Tangan” terinspirasi dari pengalaman pribadi disaat saudara tiri iri terhadap saya.

Intisari karya seni lukis ini melukiskan tentang kasih sayang dari orang tua yang berlebihan yang diberikan kepada saya sehingga membuat rasa iri didalam hati saudara tiri. Dibalik semua itu saya tidak ada maksud untuk mengambil kasih sayang dari orang tua. Rasa iri itu mengakibatkan saudara tiri tidak jenak didalam rumah.

Karya lukis ini menampilkan visual tiga figur manusia. Figur utama pada berwarna hijau ada didalam rumah dan tidak ada tangan. Dua figur yang lain sedang mencekik dengan kaki mereka dan melepas mahkota, satunya lagi sedang melepas bunga.

Pesan moral yang terkandung pada lukisan ini adalah jangan merasa iri terhadap saudara kita sendiri karena kasih sayang yang diberikan orang tua pada anak-anaknya sebenarnya sama.



3. Karya Tugas Akhir 3



Gambar 42
“Ibunya, Ibu Sama”, Cat alkirik diatas kanvas, 130 x 120 cm, 2020
(foto oleh : Ade Dedi Setiawan Nugroho)

Deskripsi karya

Ide penciptaan karya lukis yang berjudul “Ibunya, Ibu Sama” terinspirasi dari pengalaman pribadi yang melihat kasih sayang ibu kepada anaknya serta anak tirinya.

Intisari karya seni lukis ini melukiskan tentang kasih sayang seorang ibu mempunyai peran penting terhadap orang tua dan anak karena seorang ibu mempunyai naluri untuk anak. Dalam hal ini ibu menyikapi tidak membedakan dan memberikan kebutuhan yang sama diantara anaknya serta anak tirinya sehingga menjadi utuh dan menghilangkan rasa takut, kecemasan, kebencian di hati anak tiri.

Karya lukis ini menampilkan visual empat figur manusia, figur utama berwarna hijau dan ketiga figur lainnya berada diantara tangan dan kaki. Figur utama divisualisasikan dengan satu tangan menjujung rumah, di kepalanya ada mahkota. Beberapa visual lainnya berupa tanah, pisau dan bunga semua tepi lukisan.

Pesan moral yang terkandung pada lukisan ini adalah untuk menghargai dan menghormati seorang wanita terutama ibu kita karena kasih sayangnya pada anak sangat besar dan tidak membedakan.



4. Karya Tugas Akhir 4



Gambar 43

“Rasaku Di Rumah”, Cat alkirik diatas kanvas, 140 x 170 cm, 2020
(foto oleh : Ade Dedi Setiawan Nugroho)

Deskripsi karya

Ide penciptaan karya lukis yang berjudul “Rasaku Di Rumah” terinspirasi dari pengalaman pribadi yang dialami dalam rumah saat mendapatkan perlakuan iri dan acuh dari saudara tiri.

Intisari karya seni lukis ini melukiskan tentang sebagai anak kandung dari orang tua mendapatkan kasih sayang yang lebih sehingga membuat saudara tiri iri dan acuh karena pemberian kasih sayang yang berbeda dari orang tua membuat iri. Perasaan itu membuat kecewa dan memberi tamparan keras di hati saya dan menjadi beban mental di rumah.

Karya lukis ini menampilkan visual satu figur manusia dengan pisau, sayuran, mahkota dan membawa rumah. Pisau yang menusuk di tubuh, sayuran dan mahkota di kaki.

Pesan moral yang terkandung pada karya lukis ini adalah kita sebagai anak seharusnya hal tersebut tidak menjadikan beban tetapi justru menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk melangkah maju.



5. Karya Tugas Akhir 5



Gambar 44
“Penyambunng”, Cat alkirik diatas kanvas, 180 x 140 cm, 2020
(foto oleh : Ade Dedi Setiawan Nugroho)

Deskripsi karya

Ide penciptaan karya lukis yang berjudul “Penyambunng” terinspirasi dari pengalaman pribadi yang dialami saat berada luar rumah mendapatkan pembicaraan negatif pernikahan orang tua.

Intisari karya seni lukis ini melukiskan tentang pembicaraan orang lain yang negatif kepada anak terhadap pernikahan baru orang. Pembicaraan itu berupa coletahan hal negatif tentang orang tua tiri serta anak tiri. Hal itu membuat keharmonisan antara anak tiri dan orang tua berkurang. Sebagai anak kandung dari kedua orang tua mempunyai peran dalam menjaga keharmonisan keluarga baru karena mempunyai darah yang sama dari bapak dan ibu serta saudara tiri.

Karya lukis ini menampilkan visual lima figur manusia, empat figur manusia berada di atas dua rumah dengan posisi dua figur sedang menggendong dua figur lainnya dan satu figur yang duduk di atas matahari. Visual lainnya berupa pisau dengan wajah, bunga serta pisau dengan mahkota.

Pesan moral yang terkandung pada karya ini adalah kita jangan berbicara hal negatif terhadap pernikahan baru orang lain tetapi sebelumnya pernah gagal dalam pernikahan sebelumnya karena sesungguhnya mereka yang gagal dalam pernikahannya tidak menginginkan hal itu terjadi padanya.



6. Karya Tugas Akhir 6



Gambar 45

“Menganggap Seperti Ibunya”, Cat alkirik diatas kanvas, 130 x 150 cm, 2021
(foto oleh : Ade Dedi Setiawan Nugroho)

Deskripsi karya

Ide penciptaan karya lukis yang berjudul “Menganggap Seperti Ibunya” terinspirasi dari pengalaman pribadi yang di alami dalam rumah saat ibu memberikan kasih sayang yang sama antara anaknya dan anak tirinya.

Intisari dalam lukisan ini melukisan tentang kasih sayang saudara tiri yang memperlakukan ibu tiri seperti ibunya sendiri. Hal itu terjadi karena pemberian kasih sayang yang sama seorang ibu kepada anak serta anak tirinya di dalam rumah. Sehingga sebagai anak tiri juga menganggap ibu tiri seperti ibunya sendiri, memberikan ibu kebahagiaan, mengangkat derajat ibu, menghormati ibunya dan menjaga ibunya.

Karya lukis ini menampilkan visual tiga figur manusia. Dua figur manusia yang sedang mengangkat dan menggendong satu figur manusia dengan memegang mahkota dan bunga. Visual lainnya berupa rumah, sayuran serta pisau di tanah dan matahari serta awan.

Pesan moral yang terkandung dalam lukisan ini adalah Sebagai anak tiri jangan menganggap orang tua tiri negatif karena kasih sayang yang tulus akan mengubah segalanya dengan hal-hal positif.



7. Karya Tugas Akhir 7



Gambar 46
“Satu Rumah”, Cat alkirik diatas kanvas, 100 x 80 cm, 2021
(foto oleh : Ade Dedi Setiawan Nugroho)

Deskripsi karya

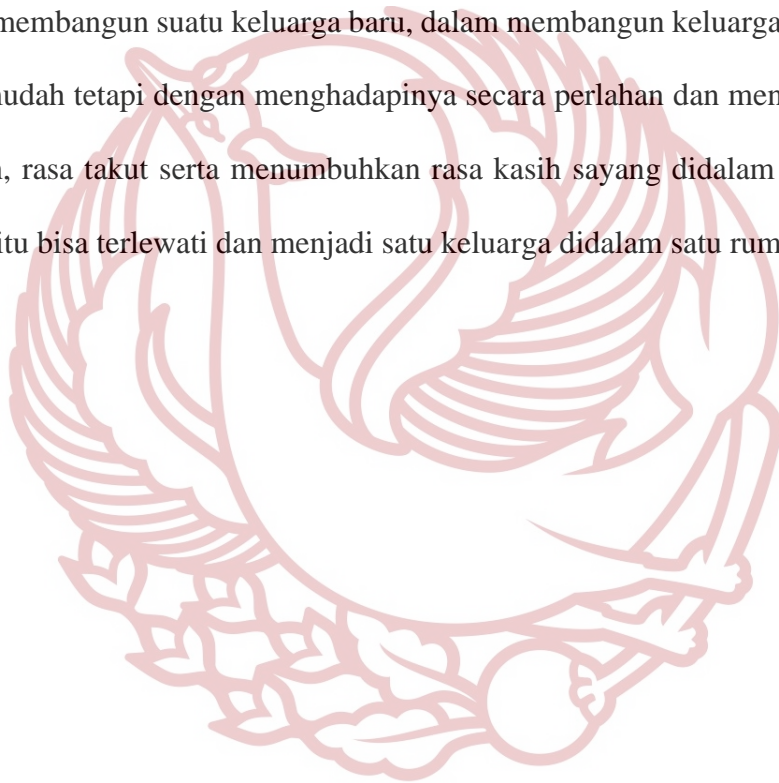
Ide penciptaan karya seni lukis berjudul “Satu Rumah” terinspirasi dari pernikahan baru orang tua terhadap kasih sayang pada anak di saat membangun satu keluarga baru.

Intisari dalam lukisan ini melukiskan tentang membangun keluarga baru yang pernah gagal berkeluarga sebelumnya tentunya tidak mudah karena beberapa proses yang harus di lewati antaranya, menurunkan ke egoisan antara satu sama lain, harapan pada satu tujuan yaitu satu rumah. Saling berbagi rasa kasih sayang

antara satu sama lainnya dan proses yang terakhir adalah menghilangkan rasa takut dalam membangun keluarga baru.

Karya lukis ini menampilkan visual satu figur manusia dengan rumah diatas kepala, tanganya memegang mahkota, bunga, pisau dan terong dan kakinya diatas. Visual lainnya yang di tampilkan adalah dua matahari, tanah dan awan.

Pesan moral yang terkandung dalam lukisan ini adalah jangan menyerah dalam membangun suatu keluarga baru, dalam membangun keluarga baru tentunya tidak mudah tetapi dengan menghadapinya secara perlahan dan menghilangkan ke egoisan, rasa takut serta menumbuhkan rasa kasih sayang didalam keluarga baru semua itu bisa terlewati dan menjadi satu keluarga didalam satu rumah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni lukis dengan judul “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” ini dapat diambil kesimpulan. Penciptaan karya seni lukis ini dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi penulis ketika menghadapi permasalahan didalam keluarga penulis. Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak merupakan rangkaian runtutan kejadian, bisa dalam kejadian negatif maupun positif yang berdampak khususnya antara anak tiri serta orang tua tiri. Semua itu akan berubah menjadi satu keluarga yang harmonis dan tidak ada batasan tiri di dalam rumah karena adanya toleransi dan kasih sayang yang tulus dalam menjadi satu keluarga baru.

Karya-karya yang dihadirkan dalam penciptaan karya seni lukis ini menggunakan visual bentuk manusia, tumbuhan dan benda yang sudah mengalami tahap deformasi. Bentuk-bentuk tersebut dihadirkan menggunakan bentuk umum yang ada kaitannya dengan metafora dari Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak. Dalam hal membuat deformasi karya tugas akhir ini penulis berupaya melakukan eksperimen bentuk visual yang sudah ada dan mengolah bahan cat yang digunakan, sehingga hal ini dapat memunculkan visual figure atau karakter baru dari sebelumnya. Karya seni lukis Tugas Akhir ini menggunakan tingkatan warna hue, tint, tone, dan shade.

Penciptaan karya seni lukis ini menggunakan metode teori penciptaan yang dikemukakan oleh Herman Von Helmholtz dalam Bastomi. Teori tersebut meliputi Saturation (Pengumpulan Data), Incubation (Pengendapan), Illumination (Perwujudan Karya). Pengalaman dalam penciptaan karya seni lukis ini menghasilkan pengalaman empiris dalam penciptaan karya seni lukis dan pelajaran dalam proses kreatif baik berupa teknik, konsep maupun pesan yang ingin disampaikan melalui karya.



B. Saran

Penciptaan karya seni lukis dengan judul “Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” telah menghasilkan beberapa temuan terkait proses kreatif dan konsep kontekstasi Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak. Diharapkan temuan-temuan dalam penciptaan karya seni lukis ini dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk perkembangan kesenian, kebudayaan, serta keilmuan dalam dunia pendidikan. Visual-visual yang dihadirkan dalam karya dapat dikembangkan dengan menggunakan prinsip perubahan bentuk deformasi. Perubahan bentuk dengan cara deformasi ini masih bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Secara teknik dapat dieksplorasi lebih lanjut berkait dengan teknik block yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis. Untuk penempatan garis kontur bisa dikembangkan lagi untuk pemberian fokus utama dan isian untuk figur menggunakan garis yang lebih tipis atau kecil.

Konsep yang berkaitan dengan Dampak Pernikahan Baru Orang Tua Terhadap Kasih Sayang Pada Anak ini diharapkan bisa lebih fokus terhadap kejadian pernikahan baru orang tua secara langsung bersinggungan dengan masyarakat umum. Kejadian atau runtutan dampak pernikahan baru orang tua terhadap kasih sayang pada anak sangatlah banyak dan luas sehingga masih dapat dieksplorasi lebih mendalam tentunya dengan berdasarkan pengalaman nyata serta kejadian yang sudah terjadi. Konsep tersebut juga bisa dikaitkan dengan kejadian sekarang ini agar konsep yang diambil dirasa tidak usang atau tetap segar dan bisa dinikmati dilain waktu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Achmad Syafi'i dkk, 2000. Buku Ajar. NIRMANA DATAR: Unsur, Azas, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwi Matra, STSI Surakarta: DUE-Like
- Anton Bakker, 1986. Metode-Metode Filsafat, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia
- Djelantik A.A.M, 1990. Pengantar Dasar Ilmu Estetika, STSI Denpasar
- Edy Tri Sulisty, 2005. Tinjauan Seni Lukis Indonesia, Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang
- Humar Sahman, 1993. Mengenal Dunia Seni Rupa, Semarang: IKIP Semarang PRESS
- I Gede Arya Sucitra, 2013. Pengetahuan Bahan Lukisan, BP ISI Yogyakarta
- Jacob Sumardjo, 2000. Filsafat Seni, Bandung: Penerbit ITB
- Mikke Susanto, 2012. Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa, cetakan II, Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagan Art House
- Oho Garha, 1975. Penuntun Pendidikan Seni Rupa, Bandung: Pelita Masa
- Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009. Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain, Yogyakarta: Jalasutra
- Soedarso SP, 2000. Tinjauan Seni, Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta
- Suwaji Bastomi, 1990. Wawasan Seni, Semarang: IKIP Semarang Press
- Wardoyo Sugiyanto, 1998. Pengetahuan Bahan Seni Lukis, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

JURNAL

Nabawi Sakdiah, Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang
Dalam Pandangan Islam

Septi Srisusanti dan Anita Zulkaida, Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan Pada Istri, 2013, Volume 7,
Nomor 06

Rina Nur Azizah. 2017. Dampak Perceraian Orang Tua. Halaman 153.

<http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/34> di unduh
pada 3 maret 2020 pukul 17.00 WIB

Rina Nur Azizah. 2017. Dampak Perceraian Orang Tua. Halaman 167

sampai 171. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/34>
di unduh pada 3 maret 2020 pukul 17.00 WIB

Rina Nur Azizah. 2017. Dampak Perceraian Orang Tua. Halaman 167

sampai 171. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/34>
di unduh pada 3 maret 2020 pukul 17.00 WIB

INTERNET

<https://www.wikiart.org/en/pablo-picasso/potrait-of-dora-maar-1937-1>

<https://www.merdeka.com/pablo-picasso/profil/>

<https://www.wikiart.org/pelakuseni/agus-burhan-1>

<https://gudeg.net/direktori/893/m.-agus-burhan.html>

<http://id.pinterest.com/pin/7589973434662592/>

<https://indonesia.go.id/ragam/seni/seni/kisah-wayang-beber-wayang-tertua-di-indonesia>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nikah>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sayang>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tiri>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/apatis>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gelisah>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/isu>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahagia>

<https://www.honestdocs.id/mengenal-jaringan-otot-tubuh-manusia-dan-fungsinya>

<https://www.nasionalisme.co/wah-mahkota-raja-inggris-dihiasi-intan-cullinan/>

<https://www.antilum.com/2018/08/memahami-istilah-istilah-warna-hue-tints-tones-shades.html?=&=1>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata



Nama : Ade Dedi Setiawan Nugroho
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, Tgl lahir : Boyolali, 22 Maret 1996
Alamat : Ds. Padokan Rt02/Rw04, Sawahan, kec. Ngemplak, kab.
Boyolali, Jawa Tengah
Negara : Indonesia
Email : adegrg1@gmail.com
Instagram : @adegrg
No. Telepon : 085743506030 (WA)

Pengalaman Pameran

2014

- pameran senirupa SKETSA ALAM BENDA, Surakarta

2016

- pameran senirupa KAMPUNG SENI AKAR AIR, Surakarta
- pameran senirupa WAYANG DUNIA, Surakarta
- pameran senirupa SKETSA EXIBHITION, Surakarta

2017

- pameran senirupa MINIMANIS #2, Surakarta
- pameran senirupa AMUDAS, Salatiga
- pameran senirupa FESENBUD, Surakarta

2018

- pameran senirupa LED ART PROJECT #2, Surakarta
- pameran senirupa KAMPUNG SENI KAMPUNG DOLANAN, Surakarta
- pameran senirupa METAMORFOSIS, Blitar
- pameran senirupa SATU ART EXIBHITION, Surakarta
- kompetensi karya terbaik mahasiswa seni rupa murni, ISI Surakarta

2019

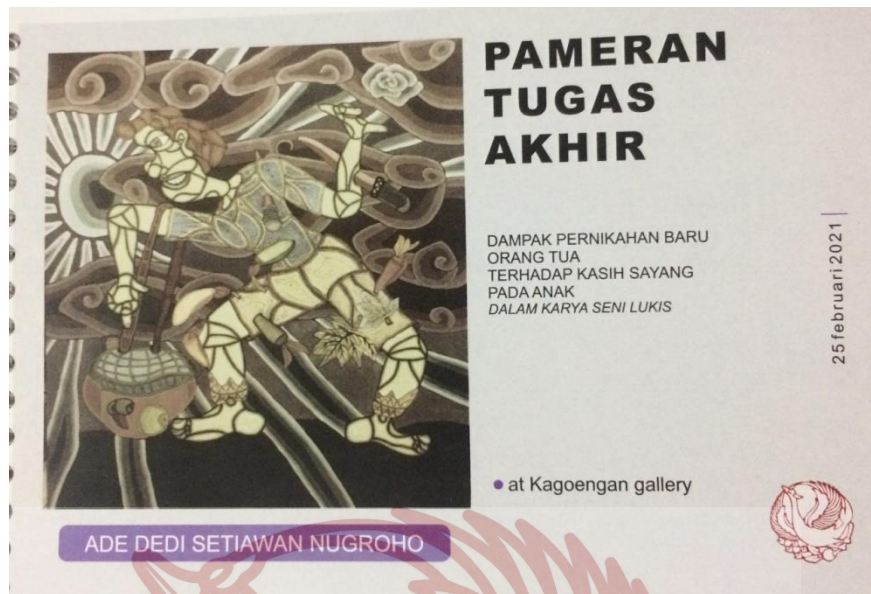
- pameran SenirupaNyrawungArt, Young Culture, Purworejo
- minimanis #4, Surakarta
- pameran kampung seni “matra mantra”, Surakarta
- pameran virtual PSMS, Surabaya

2020

- pameran virtual PSMS, Surabaya
- kompetensi Prabangkara Award karya terbaik mahasiswa, ISI Surakarta
- pameran PASARAN PON, Ponorogo

Lampiran 2. Dokumentasi Pameran





Desain sampul katalog pameran Tugas Akhir
(foto oleh Safari, 24 Februari 2021)



Display karya pameran Tugas Akhir
(foto oleh Mei Hariyanto, 23 Februari 2021)



Suasana pameran Tugas Akhir
(foto oleh Ade Dedi Setiawan N, 25 Februari 2021)



Suasana pameran Tugas Akhir
(foto oleh Ade Dedi Setiawan N, 25 Februari 2021)